

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Jambi merupakan tanah Negeri Melayu memiliki jenis kesenian tradisional yang cukup unik dan beragam, yang masih tetap terpelihara keMelayuannya. Jambi memiliki tradisi leluhur yang masih dipegang hingga saat ini, salah satunya adalah tradisi adat pernikahan dalam acara perkawinan. Secara umum, adat pernikahan di Jambi tidak jauh berbeda dengan adat pernikahan masyarakat lainnya yang masih dalam ruang lingkup Melayu.

Berlandaskan filosofi yang dimiliki serta ciri khas budaya yang luar biasa, yang dikenal dengan sebutan “Sepucuk Jambi Sembilan Lurah” yang artinya melambangkan kebesaran kesatuan wilayah geografis dalam lingkup wilayah adat dari Jambi. Salah satu aktivitas kebudayaan masyarakat Melayu Jambi yang masih eksis adalah aktivitas kegiatan upacara adat pernikahan yang sakral. Pernikahan adalah ikatan yang dianggap sesuatu yang suci, karena pernikahan sangat berkaitan dengan agama, agama islam yang dianut oleh masyarakat Jambi dimana pelaksanaan telah ditetapkan tata caranya. Tata cara adat pernikahan Melayu Jambi melalui banyak tahapan dalam pelaksanaannya terutama saat proses acara resepsinya yang merupakan tradisi yang harus dipertahankan kesinambungannya. Sebagai identitas contoh tradisi yang masih dipertahankan di Kabupaten Batanghari, yaitu upacara adat tradisi *buka lanse* tepatnya di Kecamatan Rengas Condong.

Istilah *buka lanse* terdiri dari dua suku kata yaitu *buka* dan *lanse* yang berarti *buka* adalah membuka sedangkan *lanse* adalah tirai. Dapat diartikan

dengan singkat bahwa *buka lanse* adalah tradisi membuka tirai kamar dipertemukannya pengantin pria dan wanita. *Buka lanse* terdapat syair yang mengiringi pertemuan kedua mempelai, di mana syair ini dinyanyikan saat membuka lanse (tirai) pintu kamar perempuan. Syair *buka lanse* memiliki makna moral yang sangat tinggi, dan didalamnya terdapat aturan adat yang harus dilaksanakan dengan membayar sebuah cincin untuk membuka pintu kamar artinya bahwa tradisi *buka lanse* bermakna bagaimana memperlakukan wanita tidak semena-mena, dihargai, dan dihormati sesuai dengan ajaran agama Islam. Prosesi membuka tirai diiringi dengan bentuk lagu, bermakna bahwa pengantin pria telah resmi dan sah secara adat Melayu Jambi untuk memasuki kamar pengantin wanita.

Saat itu pengantin pria menyanyikan syair *buka lanse* berisi tentang menanyakan apa permintaan dari pengantin wanita agar ia diperbolehkan masuk ke kamar tersebut. Lalu dijawab oleh pengantin wanita dengan menyanyikan syair *buka lanse* menggunakan bahasa pantun bahwa ia minta syarat berupa cincin. Setelah cincin diberikan barulah tirai kamar pengantin wanita dibuka dan pengantin laki laki diizinkan masuk. Syair *buka lanse* bermakna seorang istri dalam adat “Bumi Serentak Bak Regam Kabupaten Batanghari setelah menikah wajib menjaga kehormatan diri dan suami. Selanjutnya syair *buka lanse* dinyanyikan untuk memberi pengajaran bahwa seorang istri jangan memasukan laki laki lain ke dalam kamar selain suami bahkan ayahnya sendiri dilarang. Sedangkan suaminya saja untuk masuk harus menyerahkan sebuah cincin adat sebagai pembuka *lanse* (tirai).

Lagu irama yang digunakan pada syair *buka lanse* sama seperti lagu selendang delima yang biasanya digunakan untuk menyanyikan syair. Syair *buka lanse* seperti pantun pada umumnya terdiri atas empat baris dalam satu baitnya. Syair baris pertama dan kedua adalah sampiran dan syair baris ketiga dan keempat adalah isi. Pada saat menyanyikan atau melantunkan syair *buka lanse* pada acara perkawinan biasanya diiringi instrumen musik seperti keyboard, biola, akordion dan Gendang Melayu. Instrumen tersebut dipakai simbol yang melambangkan kesenian Melayu Jambi yang berfungsi sebagai identitas masyarakat Batanghari Provinsi Jambi. Oleh karena itu penelitian struktur musik pada syair *buka lanse* tergolong unik khas dan langka dan terancam kepunahannya jika tidak dilestarikan. Maka perlu untuk dijadikan bagian dari kajian dalam penelitian skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Setelah dicoba penganalisaan latar belakang peneliti menemukan beberapa Rumusan Masalah yang akan peneliti selesaikan dalam hasil dan pembahasan, dan berikut merupakan rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana struktur musik pada syair *buka lanse* dalam upacara adat perkawinan masyarakat di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi?
2. Bagaimana sistem pewarisan lagu *buka lanse* dalam upacara adat perkawinan masyarakat di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan struktur musik lagu *buka lanse* dalam upacara adat perkawinan masyarakat Melayu Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem pewarisan musik lagu *buka lanse* dalam upacara adat perkawinan masyarakat di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

D. Manfaat Dan Kontribusi Penelitian

1. Sebagai apresiasi dan memahami tentang tradisi syair *buka lanse* kepada masyarakat luas khususnya masyarakat di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi
2. Bermanfaat memberikan rangsangan kesenian kepada masyarakat dalam menggali sekaligus mengembangkan *musik buka lanse* di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi
3. Sebagai referensi atau apresiasi bagi masyarakat Melayu Jambi dan masyarakat Melayu pada umumnya, terhadap musik tradisional khususnya tradisi *buka lanse* sebagai ilmu pengetahuan budaya Melayu Nusantara.
4. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir program studi strata-1 di program Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Padangpanjang